

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Sedangkan jenis penelitian yang akan dipakai oleh penulis adalah survei yang dilakukan di Biro Pusat Statistik, Internet dan bank Indonesia untuk mencari data statis tingkat inflasi, tingkat suku bunga diskonto, GDP riil, dan intervensi pemerintah di pasar valuta asing selama 16 tahun yaitu mulai tahun 1981 – 1996.

B. Definisi Konsep dan Operasional.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis mengajukan definisi konsep dan operasional dari masing-masing variabel yaitu

1. Nilai tukar adalah harga atau nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Sedangkan untuk operasionalnya adalah indeks nilai tukar. Indeks nilai tukar adalah tingkat perubahan atau tingkat perbandingan dari perubahan nilai tukar dari tahun ke tahun. Kemudian data indeks nilai tukar Rp terhadap US Dollar secara triwulanan mulai tahun 1981 - 1996. Indeks nilai tukar Rp terhadap USD ini sebagai *dependent variable* (Y).
2. Tingkat inflasi adalah tingkat kenaikan harga barang secara umum dan terus-menerus dalam suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan untuk operasionalnya adalah dengan mengambil selisih dari tingkat inflasi Indonesia dan tingkat inflasi USA. Kemudian datanya diambil secara triwulanan mulai tahun 1981 - 1996. Selisih tingkat inflasi ini sebagai *independent variable* (X1).

3. Tingkat suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu atau orang harus membayar atas kesempatan untuk meminjam uang atau pengganti atas kerugian waktu yang diderita oleh konsumen. Sedangkan untuk operasionalnya adalah dengan mengambil selisih dari suku bunga diskonto Indonesia dan suku bunga diskonto USA. Suku bunga diskonto adalah tingkat suku bunga yang dipakai sebagai patokan oleh bank-bank umum untuk membayar tingkat suku bunga tersebut apabila bank-bank umum meminjam uang dari bank sentral dan pada umumnya tingkat suku bunga diskonto ini juga dipakai sebagai patokan para investor asing untuk melakukan investasi. Kemudian data suku bunga diskonto diambil secara triwulanan mulai tahun 1981 – 1996. Selisih suku bunga diskonto tersebut sebagai *independent variable* (X2).
4. Tingkat pertumbuhan pendapatan yang akan digunakan adalah dengan mengambil selisih dari *Gross Domestic Product* riil Indonesia dan *Gross Domestic Product* riil USA. *Gross Domestic Product* riil adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam suatu tahun dinilai berdasarkan harga tetap pada tahun tertentu. Kemudian data GDP riil diambil secara triwulanan mulai tahun 1981 – 1996. Selisih GDP riil tersebut sebagai *independent variable* (X3).
5. Campur tangan pemerintah berupa intervensi pemerintah di pasar valuta asing. Intervensi pemerintah di pasar valuta asing adalah tindakan atau kebijakan yang diambil oleh pemerintah di pasar valuta asing dengan tujuan untuk menstabilisasikan nilai mata uangnya biasanya berwujud dalam pembelian dan penjualan suatu mata uang. Sedangkan untuk operasionalnya, memakai data

dari intervensi bank Indonesia di pasar valuta asing terhadap US Dollar (neraca pembayaran bagian lalu lintas moneter). Data intervensi pemerintah diambil secara triwulanan mulai tahun 1981 –1996 dan sebagai *independent variable* (X4).

6. Selisih tingkat inflasi_(t-1) yang digunakan adalah selisih tingkat inflasi Indonesia dan Amerika, dimana data-datanya berasal dari data selisih tingkat inflasi dari satu triwulan sebelumnya selama tahun 1981-1996 dan sebagai *independent variable* (X5).
7. Selisih tingkat suku bunga_(t-1) yang digunakan adalah selisih tingkat suku bunga diskonto Indonesia dan Amerika, dimana data-datanya berasal dari data selisih tingkat suku bunga dari satu triwulan sebelumnya selama tahun 1981-1996 dan sebagai *independent variable* (X6).
8. Selisih tingkat GDP riil_(t-1) yang digunakan adalah selisih tingkat GDP riil Indonesia dan Amerika, dimana data-datanya berasal dari data selisih tingkat GDP riil dari satu triwulan sebelumnya selama tahun 1981-1996 dan sebagai *independent variable* (X7).
9. Campur tangan pemerintah_(t-1) yang digunakan adalah intervensi pemerintah Indonesia di pasar valuta asing untuk menstabilisasikan kurs rupiah terhadap US dollar, dimana data-datanya berasal dari data intervensi pemerintah Indonesia terhadap US dollar dari satu triwulan sebelumnya selama tahun 1981-1996 dan sebagai *independent variable* (X8).
10. Catatan :
 - a. Data diambil mulai tahun 1981 – 1996 karena pada pertengahan tahun 1997 pemerintah mulai melepas band intervensi di pasar valuta asing

dengan mengubah sistem kebijaksanaan kurs dari *managed floating exchange rate system* ke *pure floating exchange rate system*. Berdasarkan sistem *pure floating*, cadangan devisa bank Indonesia sudah tidak berkewajiban mengadakan intervensi untuk menstabilkan kurs Rp terhadap US Dollar di pasar valuta asing.

b. Penelitian dilakukan pada saat Indonesia masih menerapkan sistem kebijaksanaan kurs *managed floating exchange rate system*.

c. Sedangkan sebagai dasar untuk menghitung tingkat inflasi adalah IHK (Indeks Harga Konsumen). IHK dipakai karena :

1) Pada umumnya tingkat inflasi suatu negara dihitung melalui perubahan dari Indeks Harga Konsumen.

2) Karena Indeks Harga Konsumen dihitung melalui perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh konsumen berdasarkan sejumlah pendapatan. Sekitar 300 jenis barang dipakai sebagai patokan untuk mengukur Indeks Harga Konsumen.

3) Sedangkan untuk Amerika, Indeks Harga Konsumen yang dipakai untuk menghitung inflasi adalah *CPI Urban* (Indeks Harga Konsumen Kota). *CPI Urban* ini dipakai sebab 90% penduduk Amerika tinggal di kota.

d. Pada dasarnya intervensi pada penelitian ini ada dua yaitu :

1) Intervensi tidak langsung

Berupa pidato kenegaraan Presiden Soeharto pada tanggal 16 Agustus 1982 yang mengatakan bahwa *managed floating rate* yang dilaksanakan Indonesia, pada dasarnya berupa depresiasi secara

bertahap (*gradual depreciation*) dan kebijakan depresiasi sebesar 4-5% dengan selisih maksimum antara harga beli dan jual sebesar Rp. 30,-. Kemudian sejak bulan Juni 1994, Bank Indonesia merubah sistem manajemen nilai tukar dengan lebih mendekati mekanisme pasar yaitu dengan diperbesarnya selisih maksimum antara harga jual dan beli menjadi Rp. 44,-

2) Intervensi langsung

Yaitu membeli atau menjual cadangan US Dollar bank Indonesia di pasar valuta asing. Tetapi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah intervensi pemerintah secara langsung karena memiliki pengaruh langsung pada perubahan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar.

- e. Nomer 6, 7, 8, dan 9 dipakai dengan tujuan untuk mengetahui bahwa hasil data di *independent variable* pada triwulan yang bersangkutan berpengaruh terhadap *dependent variable* (indeks kurs) di triwulan berikutnya.

C. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data.

Sedangkan prosedur dan teknik pengumpulan data yang akan dipakai oleh penulis yaitu :

Library Research.

Yaitu data yang dihimpun atau dikumpulkan dari literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas didalam penelitian ini.

D. Sumber Data.

Sedangkan sumber data yang akan penulis pakai adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah, yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik, bank Indonesia, Internet, dan Perpustakaan. Data-data mengenai tingkat inflasi Indonesia, tingkat suku bunga diskonto Indonesia, tingkat GDP riil Indonesia, dan intervensi pemerintah Indonesia di pasar valuta asing terhadap US dollar diperoleh dari Biro Pusat Statistik, bank Indonesia, dan Perpustakaan. Sedangkan, data-data mengenai tingkat inflasi Amerika, tingkat suku bunga diskonto Amerika, dan tingkat GDP riil Amerika diperoleh dari internet.

E. Prosedur dan Teknik Analisis Data.

1. Metode Kualitatif.

Adalah dengan menganalisa data dengan memakai metode non statistik atau tidak menggunakan perhitungan melainkan memakai pendapat dan teori yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

2. Metode Kuantitatif.

Adalah dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan dengan perhitungan secara statistik. Rumus yang dipakai adalah :

a. Regresi Linear Berganda.

Metode statistik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y) dan untuk melihat dominasi dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y).

Bentuk umum dari metode statistik ini adalah (Djarwanto 1996 : 315) :

$$Y = a_1 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + b_8 X_8 + e_i$$

Y = indeks nilai tukar sebagai *dependent variable*.

a_1 = konstanta (bilangan konstan).

b_1 = koefisien regresi untuk selisih tingkat inflasi.

b_2 = koefisien regresi untuk selisih tingkat suku bunga diskonto.

b_3 = koefisien regresi untuk selisih GDP riil.

b_4 = koefisien regresi untuk intervensi bank Indonesia di pasar valas terhadap USD.

b_5 = koefisien regresi untuk selisih tingkat inflasi $_{(t-1)}$.

b_6 = koefisien regresi untuk selisih tingkat suku bunga diskonto $_{(t-1)}$.

b_7 = koefisien regresi untuk selisih GDP riil $_{(t-1)}$.

b_8 = koefisien regresi untuk intervensi bank Indonesia di pasar valas terhadap USD $_{(t-1)}$.

X_1 = selisih tingkat inflasi.

X_2 = selisih tingkat suku bunga diskonto.

X_3 = selisih tingkat GDP riil.

X_4 = intervensi bank Indonesia di pasar valas terhadap USD.

X_5 = selisih tingkat inflasi $_{(t-1)}$.

X_6 = selisih tingkat suku bunga diskonto $_{(t-1)}$.

X_7 = selisih tingkat GDP riil $_{(t-1)}$.

X_8 = intervensi bank Indonesia di pasar valas terhadap USD $_{(t-1)}$.

e_i = variabel pengganggu (*error components*).

- b. Catatan : untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan mempermudah pengelolaan data maka kami tidak menggunakan perhitungan secara manual tetapi menggunakan *software* SPSS 7.5 for Win 95/98.